



PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMPN 2 BANJARBARU

Zainab¹, Ainun Sajidah², Evi Risa Mariana³, Agustine Ramie⁴
^{1,2,3,4} Poltekkes Banjarmasin

Email: zainabzen76@gmail.com

ABSTRACT

Good knowledge is needed to be able to recognize, overcome, and prevent vaginal discharge in young women, so that it can be treated according to the cause. The results of interviews with 10 students at SMPN 2 Banjarbaru, 5 of whom said that they did not know what vaginal discharge meant, 1 person said that vaginal discharge was a liquid that comes out of the female genitalia, and 4 people did not know whether vaginal discharge was normal or not. happen. Of the 10 students, 4 of them said they had experienced vaginal discharge. The purpose of this activity is to increase knowledge of young women (students at SMPN 2 Banjarbaru) about vaginal discharge. The service method is carried out by increasing knowledge of young women (students of SMPN 2 Banjarbaru) with the lecture method, and discussions related to vaginal discharge. After lectures and discussions, the female students were asked to explain vaginal discharge correctly. The evaluation that will be carried out is that the first is done before the lecture and the question and answer is carried out with a pretest (questionnaire) first to find out how far the students of SMPN 2 Banjarbaru know about leucorrhoea, then after being given a lecture and discussion a posttest (questionnaire) will be carried out. This increase in knowledge is closely related to programs in improving adolescent reproductive health. The conclusion that this activity is very useful for providing the right information to young women about leucorrhoea. Suggestions after being given information about vaginal discharge, female adolescents can take appropriate treatment if female adolescents experience vaginal discharge and can prevent recurrent vaginal discharge.

Keywords: Knowledge, adolescents, girls, vaginal discharge

ABSTRAK

Pengetahuan yang baik diperlukan untuk dapat mengenali, mengatasi, mencegah terjadinya keputihan pada remaja putri, agar dapat ditangani sesuai penyebabnya. Hasil wawancara dari 10 orang siswi SMPN 2 Banjarbaru, 5 orang diantaranya mengatakan bahwa belum mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan keputihan, 1 orang yang mengatakan bahwa bahwa keputihan itu cairan yang keluar dari kemaluan perempuan, dan 4 orang yang tidak tahu tentang normal tidaknya keputihan yang terjadi. Dari 10 orang siswi tersebut, 4 orang diantaranya mengatakan pernah mengalami keputihan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan kepada remaja putri (para siswi SMPN 2 Banjarbaru) tentang keputihan. Metode pengabdian yang dilakukan dengan melakukan peningkatan pengetahuan kepada remaja putri (para siswi SMPN 2 Banjarbaru) dengan metode ceramah, dan diskusi yang berhubungan dengan keputihan. Setelah dilakukan ceramah dan diskusi, para siswi diminta untuk menjelaskan keputihan dengan benar. Evaluasi yang akan dilakukan adalah yang pertama dilakukan sebelum ceramah dan tanya jawab dilakukan *pre test* (kuesioner) terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswi SMPN 2 Banjarbaru tentang keputihan, kemudian setelah diberikan ceramah dan diskusi akan dilakukan *post test* (kuesioner). Peningkatan pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan program dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Kesimpulan bahwa kegiatan ini sangat

bermanfaat untuk memberikan informasi yang tepat kepada remaja putri tentang keputihan. Saran setelah diberikan informasi tentang keputihan remaja puteri dapat melakukan penanganan yang tepat jika remaja putri mengalami keputihan serta dapat mencegah keputihan yang berulang.

Kata Kunci: Pengetahuan, remaja, putri, keputihan

I. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu bagian dari populasi yang terancam keputihan yang membutuhkan pertimbangan khusus. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina selain darah kewanita. Hal ini adalah keluhan khas pada wanita di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terinfeksi penyakit menular seksual dengan manifestasi Keputihan setiap tahun, dan 75% wanita secara keseluruhan mengalami kandidiasis atau keputihan setidaknya sekali seumur hidup (February dkk., 2016). Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak disertai rasa gatal setempat, dapat terjadi secara normal (fisiologis) maupun abnormal (patologis). Pada masa remaja akan mengalami perkembangan pada organ reproduksinya, organ reproduksi pada remaja perempuan akan lebih sensitive daripada laki-laki karena saluran reproduksinya lebih pendek (Kusmiran, 2012). Dampak Keputihan (*flour albus*) menimbulkan kuman yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang dilalui mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas, (Bahari, 2012). Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan *vulvahygiene* yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan, untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya *hygiene* yang baik untuk mencegah keputihan melalui penyuluhan.

Data penelitian menunjukkan bahwa 79% wanita termasuk remaja putri di dunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Berdasarkan data Indonesia, 75% wanita mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya (Nurlaila, dkk, 2015). Fluor albus atau keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang hampir 75% perempuan diseluruh dunia akan mengalaminya, paling tidak sekali seumur hidup. Remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah fluor albus, hal ini dikarenakan pada fase ini remaja mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga pengetahuannya sangat terbatas mengenai Fluor albus (Sari, PM, 2017). Pentingnya remaja mengetahui tentang keputihan adalah agar wanita khususnya remaja dapat mengetahui tentang keputihan, tanda dan gejala keputihan, penyebab, selain itu dapat membedakan antara keputihan fisiologis dan patologis sehingga remaja puteri dapat mencegah, menangani dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat tanda dan gejala keputihan yang tidak normal. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, Media masa/ informasi, Sosial budaya dan Usia. Pengetahuan yang baik diperlukan untuk dapat mengenali, mengatasi, mencegah terjadinya keputihan pada remaja putri, agar dapat ditangani sesuai penyebabnya. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019, dari 10 orang siswi SMPN 2 Banjarbaru, 5 orang diantaranya mengatakan bahwa belum mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan keputihan, 1 orang yang mengatakan bahwa bahwa keputihan itu cairan yang keluar dari kemaluan perempuan, dan 4 orang yang tidak tahu tentang normal tidaknya keputihan yang terjadi. Dari 10 orang siswi tersebut, 4 orang diantaranya mengatakan pernah mengalami keputihan.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan peningkatan pengetahuan ini dengan metode tatap muka (ceramah, tanya jawab dan diskusi) Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2019 dan jumlah peserta 50 orang siswi, dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan dilakukan baik dari pihak sekolah maupun dari pihak dosen jurusan keperawatan kurang lebih 30 menit
 - a. Mempersiapkan tempat, materi dan kuesioner tentang keputihan
 - b. Mempersiapkan LCD dan Proyektor
2. Pelaksanaan
 - a. Dilaksanakan acara pembukaan. Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dibuka oleh guru bagian kesiswaan SMPN 2 Banjarbaru
 - b. Dilanjutkan dengan Pemberian kata sambutan oleh guru bagian kesiswaan SMPN 2 Banjarbaru dan Ketua tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Banjarmasin jurusan Keperawatan
 - c. Memberikan kuesioner *pretest* kepada siswi berupa kuesioner pengetahuan tentang keputihan (selama 10 menit)
 - d. Memberikan materi tentang Keputihan dengan sub topik yaitu pengertian, penyebab, gejala dan tanda untuk keputihan normal dan abnormal, faktor resiko dan pencegahan, dan penatalaksanaan keputihan dengan aplikasi powerpoint agar materi yang disampaikan lebih menarik, memperjelas materi yang disampaikan dan materi mudah diingat dengan waktu selama 45 menit.
3. Evaluasi
 - a. Melakukan diskusi berupa tanya jawab secara langsung setelah penyampaian materi dilakukan antara pemateri dengan siswi (selama 15 menit)
 - b. Melakukan evaluasi terhadap penyampaian materi pendidikan kesehatan yang telah diberikan dengan membagikan kembali kuesioner yang sama yaitu kuesioner *posttest* tentang keputihan kepada siswa (selama 10 menit).
 - c. Selesai *posttest*, diberikan leaflet tentang keputihan, konsumsi dan baju kaos sebagai tanda terimakasih kepada siswi-siswi tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Karakteristik Peserta Berdasarkan tingkatan kelas

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkatan kelas

No	Kelas	Siswi Frekuensi	%
1	VII	21	42
2	IX	29	58
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwa mayoritas siswi adalah kelas IX yaitu 29 orang (58%).

Setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang keputihan kepada siswi, hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang keputihan

No	Pengetahuan	Sebelum Penkes	Responden		
			%	Sesudah Penkes	%
1	Baik	13	26	45	90
2	Cukup	27	54	5	10
3	Kurang	10	20	0	0
Jumlah		50	100%	50	100%

Berdasarkan data diatas adanya perubahan tingkat pengetahuan siswi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang keputihan. Hal tersebut dapat terlihat pada kenaikan persentase variabel pengetahuan dengan kategori baik dari 26% menjadi 90% siswanya yaitu 10% masih dalam kategori cukup.

Program Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di SMPN 2 Banjarbaru melalui pendidikan kesehatan penting dilakukan karena pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Agar remaja putri dapat melakukan Hygiene dengan baik, perubahan perilaku harus dilakukan. Salah satu cara yang tepat untuk memperluas pengetahuan dan mengubah perilaku yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan salah satu cara yang tepat untuk mengubah gaya hidup masyarakat. Karena sebelum seseorang mengubah gaya hidup, haruslah memiliki pengetahuan, sikap, tindakan, dan mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang baik. Perubahan atau tindakan untuk pemeliharaan dan pengembangan kesehatan ini berdasarkan pada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran. Sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (*langgeng*), karena didasari oleh kesadaran (Dolang dan Kiriwenno, 2020).

Menurut Sari, A., (2021) bahwa Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan terhadap keputihan patologis pada siswi yang benar akan terbentuk, apabila siswi memperoleh informasi tentang keputihan juga benar dan tepat dari petugas kesehatan, komunikasi selama proses pelayanan kesehatan sangat penting. Personal hygiene merupakan sebuah praktik menjaga perilaku bersih untuk sehat fisik dan psikis, rendahnya pengetahuan tentang perawatan kebersihan diri akan mempersulit untuk menjaga perawatannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan pada remaja putri tentang pentingnya merawat personal hygiene pada kejadian keputihan (Dewi, R.S dkk., 2022).

Pengetahuan yang baik diperlukan untuk dapat mengenali, mengatasi, mencegah terjadinya keputihan pada remaja putri, agar dapat ditangani sesuai penyebabnya. Penyuluhan atau Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada siswi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab meliputi pengertian, penyebab, gejala dan tanda untuk keputihan normal dan abnormal, faktor resiko dan pencegahan, dan penatalaksanaan keputihan. Materi ini diberikan agar siswi lebih mengenal dan memahami tentang keputihan sebagai keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia. Selama proses penyampaian materi oleh narasumber, para siswi memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dan antusias bertanya, hal ini dibuktikan dengan hasil pretes pengetahuan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 13 orang (26%). Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan *posttest* didapatkan peningkatan jumlahnya menjadi 45 orang (90%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Jonathan dkk., 2021) bahwa ada pengaruh positif antara penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri. Juga sejalan dengan hasil penelitian Mandang, J (2012) bahwa Penyuluhan kesehatan di sekolah-sekolah secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa terutama tentang keputihan dan mereka menyadari bahwa kesehatan pada remaja sangatlah penting. Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Hygiene

Kewanitaan terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan (Novita, dkk., 2021) Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan kesehatan (*health knowledge*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, terutama pengetahuan tentang keputihan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan baik melalui media informasi elektronik maupun media massa. (Notoatmojo, Soekidjo, 2014).

Perilaku pencegahan keputihan patologis (fluor albus), sangat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja. Menurut Susanto (2016) menyatakan bahwa informasi yang diperoleh, dapat memungkinkan seseorang untuk menyerap nilai-nilai dan pengetahuan yang bisa mempengaruhi pola pikir dan tindakannya. Salah satu sumber informasi seseorang adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan media cetak seperti poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, stiker dan pamflet, maupun media elektronik seperti TV, radio, cassette dan slide. Leaflet dan slide powerpoint merupakan media yang sederhana, mudah, murah dan sering digunakan oleh tenaga Kesehatan. Power Point adalah salah satu program di Microsoft Office. Microsoft Office Power Point merupakan program aplikasi yang dibuat secara istimewa untuk memperlihatkan program multimedia. Hal ini disampaikan oleh Riyana (2008) yang menyatakan: Program Microsoft Office Power Point merupakan salah satu software yang diciptakan secara eksklusif untuk menyajikan program multimedia dengan menarik, gampang pembuatannya, gampang penggunaannya dan murah karena tidak menggunakan bahan baku selain alat penyimpan data. Media slide tergolong dalam kelompok gambar diam, tetapi ia termasuk media pandang dengar, media slide mempunyai kemampuan untuk: (1) Memungkinkan penekanan pada impresi fakta-fakta yang baru atau untuk mengembangkan pengertian suatu abstraksi; (2) Dapat merangsang peserta didik untuk meneliti bahan-bahan lebih lanjut; (3) membantu dalam mempelajari dan mengingat isi materi; (4) Gambargambar garis yang sederhana, misalnya gambar bagan, sering lebih membuat efektif dalam menyampaikan informasi dari pada dalam gambar foto; (5) Warna gambar dapat membantu untuk membuat daya tarik dalam memberi penekanan pada suatu masalah yang sedang dibicarakan; (6) Bantuan verbal atau simbol lainnya sebagai alat bantu dalam gambar diam, dapat membantu untuk menimbulkan kejelasan. Menurut Yulfitria, dkk (2022) bahwa Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan Slide Power Point lebih efektif dalam memberikan perubahan terhadap perilaku pencegahan keputihan patologis.

Hal ini sesuai pula dengan tujuan program edukasi kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk membangun sistem layanan kesehatan yang lebih kokoh (Kemenkes RI, 2021).

Dokumentasi pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 2 Banjarbaru sebagai berikut:



IV.SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pada remaja putri di SMPN 2 Banjarbaru berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan *posttest* didapatkan peningkatan jumlahnyakategori pengetahuan baik yang semula hanya 13 orang (26%) menjadi 45 orang (90%). Siswi SMPN 2 Banjarbaru menginginkan agar kiranya kegiatan ini dapat dilakukan kembali untuk mendapatkan informasi materi kesehatan yang lain berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Disarankan bagi siswi SMPN 2 Banjarbaru agar selalu menjaga kebersihan daerah kewanitaannya untuk mencegah keputihan yang abnormal. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam meningkatkan kesadaran diri dalam mencegah terjadinya keputihan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Poltekkes Kemenkes jurusan Keperawatan Selanjutnya, terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Banjarbaru yang telah bersedia untuk memberikan kesempatan kepada tim dosen Poltekkes Kemenkes jurusan Keperawatan untuk melaksanakan kegiatan PengMas ini dan Koordinator Kesiswaan yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, H. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru
- Dewi, R.S. and Ningsih, D.D.M., 2022. Pengaruh Penyuluhan pada Remaja Putri tentang Pentingnya Merawat Personal Hygiene pada Kejadian Keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), pp.167-174.
- Dolang, W.M., & Kiriwenno, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Biosel: Biology Science and Education*, 9(1).
- February., Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1).
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. <https://doi.org/10.1524/Itit.2006.48.1.6>
- Jonathan, J., Adiguna, M.S., Suryawati, N. and MMR, L., 2021. Pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMKN 3 Denpasar 1. *Jurnal Medika Udayana*, 10(4).
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Mandang, J., 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Menengah Atas Pioner Manado. *Infokes-Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), pp.153-158.
- Notoatmodjo, S., (2014), *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nopita, Dwi Novitasari, and Anni Suciawati. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan Di SMPN 27 Kota Bekasi Tahun 2021." *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram* 7, no. 2 (2021): 91-97.
- Nurkhoiron. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Power Point terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
- Nurlaila, dkk. 2015. *Hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian keputihan (Fluor Albus) pada Remaja Putri*. *Jurnal Keperawatan*, Volume XI, No.1 April 2015.
- Riyana. Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Cipta Agung; 2008.
- Sari, a., 2021. Pengaruh penyuluhan terhadap pencegahan keputihan (flour albus) pada remaja putri di puskesmas hutaimbaru kota padangsidiempuan tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 4(2), pp.7-13.
- Sari PM. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri. *J Wiyata Penelit Sains dan Kesehat*. 3(1):1 – 4.
- Susanto A. Teori Belajar dan Disubmit: 07/01/2021; Direview: 07/22/2021; Diterima:

10/04/2020; Diterbitkan: 01/31/2022. DOI: 10.24853/myjm.2.2.47-57 | 55 Vol. 2 No. 2 Tahun 2021 jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM uptjurnal.fkkumj@gmail.com e-issn: 2722-8088 Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group; 2016.

Yulfitria, F., Karningsih, K., Mardeyanti, M., Wahyuni, E.D. and Theresia, E.V.K., 2022. Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), pp.47-57.